

Efektifitas Konseling Antenatal Terpadu Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Pabuaran Tumpeng, Tangerang

Yenny Aulya

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kebidanan, Program Sarjana Terapan, Universitas Nasional;
yennyaulya@civitas.unas.ac.id (koresponden)

Ira Kuswandari

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kebidanan, Program Sarjana Terapan, Universitas Nasional

Anni Suciawati

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kebidanan, Program Sarjana Terapan, Universitas Nasional

Febry Mutiariami

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kebidanan, Program Sarjana Terapan, Universitas Nasional

ABSTRACT

Pregnancy is a normal reproductive process that requires special self-care so that the mother and fetus are in good health. This study aims to determine the effectiveness of integrated antenatal counseling on knowledge about pregnant women's visits at the Pabuaran Tumpeng Public Health Center. The design of this research was one group pretest-posttest. The subjects were 40 pregnant women who were selected by accidental sampling technique. Data about knowledge were collected through filling out questionnaires, then data analysis was carried out using the Wilcoxon test. The results showed that the mother's knowledge in the pretest phase was mostly in the sufficient category (62.5%); while in the posttest phase it increased to good category (75%). The results of the statistical test showed the value of $p = 0.000$ (there was a significant difference). Furthermore, it was concluded that integrated antenatal counseling was effective in increasing mother's knowledge about pregnant women's visits.

Keywords: *integrated antenatal care; counseling; knowledge; visit*

ABSTRAK

Kehamilan merupakan proses reproduksi yang normal yang memerlukan perawatan diri secara khusus agar ibu dan janin dalam keadaan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling antenatal terpadu terhadap pengetahuan tentang kunjungan ibu hamil di Puskesmas Pabuaran Tumpeng. Rancangan penelitian ini adalah *one group pretest-posttest*. Subyek adalah 40 ibu hamil yang dipilih dengan teknik *accidental sampling*. Data tentang pengetahuan dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, lalu dilakukan analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu pada fase *pretest* sebagian besar berada dalam kategori cukup (62,5%); sedangkan pada fase *posttest* mengalami peningkatan menjadi kategori baik (75%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ (ada perbedaan secara signifikan). Selanjutnya disimpulkan bahwa konseling antenatal terpadu efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kunjungan ibu hamil.

Kata kunci: antenatal terpadu; konseling; pengetahuan; kunjungan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses reproduksi yang normal, tetapi perlu perawatan diri yang khusus agar ibu dan janin dalam keadaan sehat. Karena itu kehamilan yang normal pun mempunyai resiko kematian, namun tidak secara langsung meningkatkan resiko kematian ibu. ⁽¹⁾ Sejak tahun 2000, *trend* Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menunjukkan tren menurun. Data Bank Dunia menyebutkan, rasio AKI di Indonesia sebesar 177 kematian per 100 ribu kelahiran pada 2017. Angka ini turun 35 persen dibandingkan pada 2000 sebanyak 272 kematian per 100 ribu kelahiran. Meski cenderung turun, tapi belum mencapai target Millenium Development Goals (MDGs) 2015 sebesar 110 kematian per 100 ribu kelahiran. Berdasarkan definisi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kematian ibu terjadi selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan. Beberapa faktor risiko yang paling sering menyebabkan kematian ibu, antara lain hipertensi dan pendarahan. Selain itu, kasus infeksi, abortus, atau proses persalinan yang lama turut menjadi faktor risiko kematian ibu.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Banten tahun 2018, AKI mencapai 264 kasus yang disebabkan oleh perdarahan 75 kasus (28,4%), hipertensi dalam kehamilan 63 kasus (31,2%), infeksi 25 kasus (9,4%), gangguan sistem peredaran darah 28 kasus (10,6%) dari sebab lain-lain 67 kasus (25,4%). ⁽²⁾

Angka Kematian Ibu mulai menjadi sorotan terkait sulitnya mencapai target MDGs yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada Tahun 2015, untuk menurunkan Angka Kematian Ibu diperlukan upaya-upaya yang terkait dengan kehamilan, kelahiran dan nifas. ⁽³⁾

Di dalam kehamilan diperlukan pengawasan atau pemeriksaan secara teratur atau yang lebih dikenal dengan *Antenatal Care* (ANC), suatu pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada wanita selama

hamil. Pelayanan *antenatal* merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan *antenatal* yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan. ⁽⁴⁾ Keteraturan ANC dapat ditunjukkan melalui frekuensi kunjungan, namun yang menjadi masalah adalah tidak semua ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara rutin sehingga kelainan yang timbul dalam kehamilan tidak dapat terdeteksi sedini mungkin. Dampak dari ketidakpatuhan dalam pemeriksaan kehamilan antara lain adalah ibu hamil akan kurang mendapat informasi tentang cara perawatan kehamilan yang benar, tidak terdeteksinya tanda bahaya kehamilan secara dini, tidak terdeteksinya anemia kehamilan yang dapat menyebabkan perdarahan saat persalinan, tidak terdeteksinya tanda penyulit persalinan sejak awal dan tidak terdeteksinya penyakit penyerta dan komplikasi selama kehamilan. Ketidakpatuhan dalam pemeriksaan kehamilan juga memicu tingginya angka kematian ibu (AKI). ⁽⁵⁾

Namun pelaksanaan ANC secara lengkap (K1-K4) belum menyeluruh pelaksanaannya, baik di tingkat propinsi, maupun di daerah pedesaan dan perkotaan, cakupan nasional ibu hamil yang memeriksakan kehamilan dengan petugas kesehatan pada trimester 1 (K1) adalah 96,1%. Adapun cakupan pemeriksaan kehamilan (K4) adalah 74,1%. Dari data tersebut terdapat selisih 22 % dari ibu yang menerima K1 ideal tidak melanjutkan ANC sesuai standar minimal (K4). ⁽⁶⁾

Berdasarkan penelitian terdahulu ⁽⁷⁾ ditemukan bahwa ibu hamil yang tidak lengkap dalam melakukan kunjungan ANC ke Puskesmas Kilasah lebih banyak pada ibu hamil dengan pengetahuan kurang (75,4%), dibandingkan pada ibu hamil dengan pengetahuan cukup (38,5%), dan pada ibu hamil dengan pengetahuan baik (55,6%). Analisis bivariate didapatkan p value = 0,023, pada $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$). Demikian juga penelitian Liwut ⁽⁴⁾ bahwa penyuluhan kesehatan menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil beresiko tentang *antenatal care* di Puskesmas Amurang.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pabuaran Tumpeng didapatkan hasil laporan tahun 2019 angka kunjungan pertama (K1) sebesar 95,86% dan standar minimal kunjungan (K4) sebesar 88,91%. Hal ini menunjukkan selisih angka cakupan K1 dan K4 dari ibu yang menerima K1 tetapi tidak melanjutkan ANC K4 sebesar 6,96%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling *antenatal* terpadu terhadap pengetahuan tentang kunjungan ibu hamil di Puskesmas Pabuaran Tumpeng, Tangerang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimental kuasi dengan rancangan *one group pretest-posttest* tanpa *control group*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC terpadu di Puskesmas Pabuaran Tumpeng, Tangerang. Pengambilan sampel dilakukan secara non-random (*non probability sampling*) berdasarkan situasi yang terjadi saat ini adalah Siaga Covid-19, dengan teknik *accidental sampling* yaitu mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. ⁽⁸⁾ Terkumpul 40 ibu hamil untuk dilakukan *pretest* dan *posttest* setelah diberikan konseling ANC terpadu. Data tentang pengetahuan diukur melalui pengisian kuesioner. Selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif berupa frekuensi, karena data berjenis kategorik. ⁽⁹⁾ Selanjutnya dilakukan uji perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan antenatal di Puskesmas Pabuaran Tumpeng sebelum dilakukan konseling antenatal terpadu, dengan frekuensi terbanyak pada kategori nilai cukup (62,5%).

Tabel 1. Distribusi pengetahuan ibu sebelum dilakukan konseling antenatal terpadu

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	13	32,5
Cukup	25	62,5
Kurang	2	5,0

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan antenatal di Puskesmas Pabuaran Tumpeng setelah dilakukan konseling antenatal terpadu, dengan frekuensi terbanyak pada kategori nilai baik (75%).

Tabel 2. Distribusi pengetahuan ibu sesudah dilakukan konseling antenatal terpadu

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	30	75,0
Cukup	10	25,0
Kurang	0	0

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai 1162,500, dengan nilai $p = 0,000$; sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan nilai pengetahuan ibu hamil antara sebelum dan sesudah diberikan konseling ANC terpadu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis pengetahuan ibu sebelum dilakukan konseling, diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki nilai dalam kategori cukup, dan didapatkan peningkatan pengetahuan setelah dilakukan konseling, dengan mayoritas tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Perbedaan tersebut adalah signifikan, sehingga bisa dikatakan bahwa konseling antenatal terpadu efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan ANC. Adanya perubahan positif terhadap pengetahuan ibu yang telah diberikan penyuluhan kesehatan menunjukkan pengaruh yang sangat nyata terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil beresiko tinggi di Puskesmas Amurang. Hal ini mengindikasikan dapat mengubah pemikiran sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, sebagaimana hasil penelitian Liwut⁽⁴⁾ dengan topik yang sama di Wilayah Kerja Puskesmas Kilasah pada tahun 2019.

Menurut Piter (2012) konseling dalam kebidanan merupakan proses pemberian informasi yang obyektif dan lengkap yang bertujuan membantu klien mengenali kondisinya, masalah yang dihadapi dan membantu klien untuk menentukan solusi atau jalan keluar dalam upaya mengatasi masalah-masalahnya. Pelayanan antenatal terpadu merupakan pelayanan komprehensif dan berkualitas yang bertujuan dapat memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas diantaranya melalui konseling.⁽⁵⁾

Berdasarkan teori dan fakta yang peneliti dapat, secara kualitatif ditemukan perbedaan nilai antara *pretest* dengan *posttest* konseling antenatal terpadu terhadap pengetahuan ibu tentang kunjungan ANC, sedangkan secara kuantitatif nilai pengetahuan sebelum intervensi pada kategori nilai cukup dan sesudah perlakuan pada kategori nilai baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tohir⁽⁷⁾ mempunyai kelebihan yaitu pengetahuan ibu hamil dihubungkan dengan kunjungan antenatal yang memerlukan observasi dari awal kehamilan sampai akhir kehamilan atau dapat dilihat dari buku KIA, dan kekurangannya adalah hanya menggambarkan fenomena pengetahuan ibu hamil tanpa mendapat perlakuan. Sedangkan dari penelitian Liwut⁽⁴⁾ ternyata penyuluhan kesehatan menunjukkan pengaruh yang sangat nyata terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil beresiko tinggi di Puskesmas Amurang tentang ANC. Kelebihan penelitian ini adalah menggunakan penyuluhan berkelompok sehingga waktu lebih efisien sedangkan kekurangannya adalah pengetahuan individu ditujukan kepada ibu hamil beresiko tinggi yang menjadi sampel penelitian, sedang ibu tanpa resiko tidak diberikan penyuluhan kesehatan.

Peneliti berasumsi efektifitas pengetahuan ibu hamil bertambah seiring keteraturan ibu hamil berkunjung untuk memeriksakan kehamilan, maka akan didapatkan pengetahuan-pengetahuan lainnya melalui konseling ANC terpadu sesuai kondisi dan kebutuhan ibu hamil atas informasi yang ingin didapatkannya. Dengan dasar ANC terpadu yang komprehensif dan berkualitas maka ibu hamil yang melakukan ANC penting dilakukan konseling sebagai bentuk mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang atas pengalaman terhadap kehamilan sehingga dapat menemukan informasi yang baik tentang apa saja yang ditemukan dalam kunjungan antenatal.

KESIMPULAN

Berdasarkan kerangka konsep penelitian, hasil penelitian, analisa data serta pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian, maka ditarik kesimpulan

Adanya efektifitas konseling antenatal terpadu terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan antenatal di Puskesmas Pabuaran Tumpang Tahun 2020

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS) 2010. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI; 2010.
2. Dinkes Provinsi Banten. Data Angka Kematian Ibu di Provinsi Banten. Serang: Dinkes Provinsi Banten; 2018.
3. WHO. Maternal Mortality Rate. Geneva: World Health Organization; 2011.
4. Liwut K. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Antenatal Care Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Berisiko Tinggi di Puskesmas Amurang. Tomohon: Universitas Sariputra Indonesia; 2018.
5. Depkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009. Jakarta: Departemen kesehatan Republik Indonesia; 2010.
6. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
7. Tohir M. Analisis Kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Kilasah Kota Serang, Jakarta: Universitas Nasional; 2019.
8. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
9. Nugroho HSW. Analisis Data Secara Deskriptif untuk Data Kategorik. Ponorogo: FORIKES; 2014.